

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Risiko ISPA Akibat Kebiasaan Membakar Sampah

Amaliah Natsir¹

¹Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Patria Artha, Jl. Tun Abdul Razak (Hertasning Baru), Poros Makassar-Gowa, Kode Pos 92113

*amaliahnatsir@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat di wilayah Desa Banyuanyara masih memiliki kebiasaan membakar sampah rumah tangga sebagai metode utama pengelolaan sampah. Kebiasaan tersebut dilakukan karena keterbatasan fasilitas pengangkutan sampah, kurangnya tempat pembuangan sementara, serta minimnya pengetahuan masyarakat mengenai dampak kesehatan dan lingkungan yang ditimbulkan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai bahaya kebiasaan membakar sampah dan pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih aman. Pengabdian ini dilaksanakan di Kantor Desa Banyuanyara Kabupaten Takalar dengan melibatkan 31 masyarakat sebagai peserta. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan edukatif. Kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal masyarakat tentang ISPA dan kebiasaan membakar sampah. Selanjutnya dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai risiko ISPA akibat pembakaran sampah menggunakan media edukasi sederhana seperti poster atau leaflet. Evaluasi akhir melalui pertanyaan atau kuesioner singkat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah kegiatan edukasi dilakukan. Hal ini menandakan bahwa metode penyuluhan dan media edukasi yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait risiko ISPA. Diharapkan masyarakat dapat mengurangi kebiasaan membakar sampah dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Selain itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak terkait, seperti kader kesehatan dan pemerintah setempat, untuk melakukan edukasi secara rutin agar upaya pencegahan ISPA dapat berjalan secara berkesinambungan.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah, ISPA, Sampah Rumah Tangga

ABSTRACT

Residents of Banyuanyara Village still practice burning household waste as their primary method of waste management. This practice is driven by limited waste collection facilities, a lack of temporary disposal sites, and limited public knowledge about the health and environmental impacts. This activity aims to educate the community about the dangers of burning waste and the importance of safer household waste management. This community service activity was held at the Banyuanyara Village Office in Takalar Regency, involving 31 community members. The activity was implemented through an educational approach. The activity began with a questionnaire to determine the community's initial level of knowledge about acute respiratory infections (ARI) and the habit of burning waste. Next, health education was conducted regarding the risks of acute respiratory infections (ARI) due to burning waste using simple educational media such as posters or leaflets. A final evaluation using questions or a short questionnaire showed an increase in community knowledge after the educational activity. This indicates that the education method and educational media used were quite effective in increasing public understanding of the risks of acute respiratory infections (ARI). It is hoped that the community will reduce the habit of burning waste and adopt clean and healthy living behaviors in household waste management. Furthermore, ongoing support from relevant parties, such as health workers and local governments, is needed to conduct regular education to ensure the sustainability of ARI prevention efforts.

Keywords: Waste Management, ARI, Household Waste

1. PENDAHULUAN

Permasalahan pembakaran sampah di Indonesia masih menjadi isu penting yang memengaruhi kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan. Banyak masyarakat di berbagai daerah masih melakukan pembakaran sampah rumah tangga secara terbuka sebagai solusi cepat untuk mengurangi volume limbah, padahal praktik ini menghasilkan polusi udara yang berkontribusi terhadap tingginya kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) serta gangguan pernapasan lainnya. Sebagai contoh, penelitian di Kelayan Timur, Banjarmasin menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang dampak pembakaran sampah berkorelasi signifikan dengan frekuensi ISPA di komunitas tersebut, dimana responden dengan tingkat pengetahuan rendah cenderung mengalami kejadian ISPA lebih tinggi dibanding mereka yang informasi kesehatannya lebih baik. Selain itu, studi di Desa Cikopomayak, Bogor menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang dampak pembakaran sampah terhadap kualitas udara masih berada pada level rendah, yang berimplikasi pada perilaku pengelolaan limbah yang kurang sehat dan berkelanjutan. Kondisi serupa juga terlihat di berbagai wilayah lain di Indonesia, seperti Palu, dimana riset terbaru tahun 2025 menemukan bahwa rendahnya kesadaran dan persepsi terhadap bahaya pembakaran sampah berkontribusi pada tingginya praktik pembakaran yang berdampak pada kesehatan dan lingkungan.

Dampak dari pembakaran sampah tidak hanya bersifat teoretis; data kejadian kesehatan terbaru menunjukkan peningkatan kasus ISPA yang terkait dengan kebiasaan ini. Laporan tahun 2025 dari Kabupaten Tangerang mencatat ribuan warga mengalami gangguan saluran pernapasan akibat paparan polusi dari pembakaran sampah di lokasi limbah ilegal, mempertegas urgensi intervensi pengetahuan masyarakat terhadap bahaya perilaku tersebut. Intervensi edukatif telah menunjukkan efektifitasnya dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan sikap masyarakat. Misalnya, kegiatan penyuluhan yang terencana di beberapa komunitas berhasil meningkatkan pengetahuan warga tentang regulasi dan dampak buruk pembakaran sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, menunjukkan bahwa pendekatan edukasi langsung dapat mengubah tingkat pemahaman serta perilaku pengelolaan sampah masyarakat.

Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai risiko ISPA akibat kebiasaan membakar sampah sangat penting sebagai strategi pencegahan. Upaya edukasi yang sistematis dan berkelanjutan melalui penyuluhan, kampanye kesehatan publik, serta program pengelolaan sampah yang ramah lingkungan diharapkan dapat meminimalisir praktik pembakaran sampah serta menurunkan kejadian ISPA di komunitas. Kesadaran kolektif yang lebih tinggi akan dampak kesehatan ini merupakan langkah strategis dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan mengurangi beban penyakit pernapasan akut di masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat mengenai risiko ISPA akibat kebiasaan membakar sampah.

2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Masalah

Masyarakat di wilayah Desa Banyuanyara yang masih memiliki kebiasaan membakar sampah rumah tangga sebagai metode utama pengelolaan sampah. Kebiasaan tersebut dilakukan karena keterbatasan fasilitas pengangkutan sampah, kurangnya tempat pembuangan sementara, serta minimnya pengetahuan masyarakat mengenai dampak kesehatan dan lingkungan yang ditimbulkan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan tokoh masyarakat setempat, sebagian besar warga belum memahami bahwa asap hasil pembakaran sampah mengandung berbagai zat berbahaya, seperti partikel halus (PM_{2,5}), karbon monoksida, dan senyawa kimia toksik lainnya yang berisiko menyebabkan gangguan saluran pernapasan, khususnya Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Banyak masyarakat yang menganggap batuk, pilek, dan sesak napas sebagai keluhan ringan yang biasa terjadi, tanpa mengaitkannya dengan paparan asap pembakaran sampah yang terjadi secara berulang.

Selain itu, rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko ISPA menyebabkan perilaku membakar sampah tetap dipertahankan dan bahkan dilakukan di sekitar rumah, pada jam-jam aktivitas warga, serta tanpa memperhatikan arah angin. Kondisi ini

meningkatkan paparan asap, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, dan ibu hamil. Mitra juga belum pernah mendapatkan edukasi kesehatan secara khusus terkait hubungan antara kebiasaan membakar sampah dan risiko ISPA.

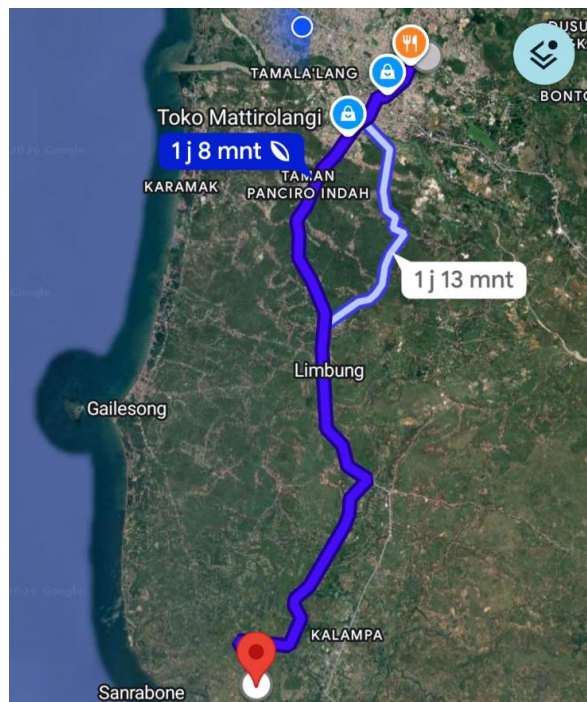
Dengan demikian, permasalahan utama mitra adalah rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang risiko ISPA akibat kebiasaan membakar sampah, yang berdampak pada masih tingginya potensi paparan asap dan risiko gangguan kesehatan pernapasan di lingkungan tempat tinggal.

Target

Target pengabdian kepada masyarakat adalah masyarakat umum Desa Banyuanyara Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Luaran

Luaran yang diharapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, akan menghasilkan laporan pengabdian masyarakat dan draf artikel ilmiah yang dimuat di jurnal pengabdian masyarakat Universitas Patria Artha.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan edukatif. Kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner atau pertanyaan singkat untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal masyarakat tentang ISPA dan kebiasaan membakar sampah. Selanjutnya dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai risiko ISPA akibat pembakaran sampah menggunakan media edukasi sederhana seperti poster atau leaflet.

Materi edukasi yang diberikan kepada masyarakat meliputi pengertian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), penyebab dan faktor risiko terjadinya ISPA, serta dampak asap pembakaran sampah terhadap kesehatan saluran pernapasan. Materi juga menjelaskan kelompok yang rentan terkena ISPA, seperti anak-anak, lansia, dan penderita penyakit pernapasan.

Selain itu, masyarakat diberikan edukasi mengenai bahaya kebiasaan membakar sampah dan pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih aman. Materi ditutup dengan ajakan

menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan ISPA di lingkungan masyarakat.

Setelah penyuluhan, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman masyarakat. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi melalui pertanyaan ulang atau kuesioner singkat untuk menilai peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi.



Gambar 3.1 Foto Bersama Masyarakat Desa Banyuayara

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai peningkatan pengetahuan tentang risiko ISPA akibat kebiasaan membakar sampah diikuti oleh masyarakat sasaran sesuai dengan rencana. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pengisian kuesioner awal, penyuluhan, diskusi, hingga evaluasi akhir, dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

Hasil pengukuran pengetahuan awal menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai hubungan antara kebiasaan membakar sampah dan risiko terjadinya ISPA. Masyarakat umumnya belum menyadari bahwa asap hasil pembakaran sampah mengandung zat berbahaya yang dapat mengganggu kesehatan saluran pernapasan.

Setelah diberikan penyuluhan kesehatan, terlihat adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengertian ISPA, faktor risiko, serta dampak negatif asap pembakaran sampah terhadap kesehatan. Masyarakat mulai memahami bahwa kebiasaan membakar sampah dapat meningkatkan risiko gangguan pernapasan, terutama pada kelompok rentan.

Hasil diskusi dan tanya jawab menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap materi yang disampaikan. Beberapa peserta menyampaikan pengalaman terkait keluhan batuk, sesak napas, dan iritasi saluran pernapasan yang sering terjadi setelah adanya aktivitas pembakaran sampah di lingkungan sekitar.

Evaluasi akhir melalui pertanyaan atau kuesioner singkat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah kegiatan edukasi dilakukan. Hal ini menandakan bahwa metode penyuluhan dan media edukasi yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait risiko ISPA.

Pembahasan

Peningkatan pengetahuan masyarakat setelah kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam upaya pencegahan ISPA. Penyampaian materi

yang sederhana dan sesuai dengan kondisi masyarakat membantu meningkatkan pemahaman terhadap masalah kesehatan yang ada di lingkungan sekitar.

Rendahnya pengetahuan awal masyarakat mengenai bahaya pembakaran sampah menunjukkan bahwa kebiasaan tersebut masih dianggap sebagai hal yang wajar dan tidak berisiko. Hal ini sejalan dengan kondisi masyarakat yang belum mendapatkan informasi kesehatan secara berkelanjutan terkait dampak lingkungan terhadap kesehatan pernapasan.

Penggunaan media edukasi seperti poster atau leaflet dinilai efektif karena dapat menyampaikan informasi secara visual dan mudah dipahami. Media tersebut membantu masyarakat mengingat kembali materi yang disampaikan meskipun kegiatan penyuluhan telah selesai.

Diskusi dan tanya jawab memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Interaksi dua arah ini memperkuat pemahaman masyarakat serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya perubahan perilaku, khususnya dalam mengurangi kebiasaan membakar sampah.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai risiko ISPA. Namun demikian, diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak agar perubahan perilaku masyarakat dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Risiko ISPA Akibat Kebiasaan Membakar Sampah” telah terlaksana dengan baik. Melalui kegiatan edukasi dan penyuluhan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya asap pembakaran sampah terhadap kesehatan saluran pernapasan serta pentingnya pencegahan ISPA melalui perubahan perilaku.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan laporan hasil Pengabdian Masyarakat penyusun banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penyusun ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada :

1. Drs. Subair Ewa Selaku Kepala Desa Banyuanyara Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar
2. Ibu Ns. Hamdayani, S.Kep., M. Kes. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Patria Artha
3. Ibu Nurmiati, SP.,M.M.,M.Si. selaku Direktur LP2M Universitas Patria Artha
4. Ibu Liliskarlina, S.KM., M.Kes selaku Kepala Jurusan Kesehatan Masyarakat.
5. Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Patria Artha
6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini sehingga dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara News Banten. (2025). *Ribuan warga Tangerang terdampak ISPA akibat pembakaran sampah*. Antara News.
- Fitriah, N., & Rahman, A. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan kejadian ISPA akibat pembakaran sampah rumah tangga. *Jurnal Human Care and Management Studies*, 5(2), 45–53.
- Hidayat, R., & Sari, M. (2022). Tingkat pengetahuan masyarakat tentang dampak pembakaran sampah terhadap kualitas udara. *Jurnal Pengabdian Ilmu Lingkungan*, 4(1), 12–18.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2019*. Kementerian Kesehatan RI.

Ningsih, L., & Wahyuni, S. (2023). Edukasi kesehatan lingkungan sebagai upaya pencegahan ISPA akibat pembakaran sampah. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 7(3), 201–208.

Rahmawati, D., & Yusuf, M. (2025). Persepsi dan perilaku masyarakat terhadap pembakaran sampah dan dampaknya terhadap kesehatan. *Jurnal Penelitian Pembangunan dan Lingkungan*, 9(1), 33–41.

World Health Organization. (2021). *Air pollution and child health: Prescribing clean air*. WHO.